

ANALISIS PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) MELALUI PROGRAM PEMBINAAN OLEH DINAS KOPERASI DAN UMKM KABUPATEN SIAK

Nurul Anisyah Putri ¹

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: 02nurulanisyah@gmail.com

Devi Megawati ²

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: devimegawati@uin-suska.ac.id

Desi Devrika Devra ³

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

E-mail: Desi.devrikadevra@gmail.com

Corresponding author: devimegawati@uin-suska.ac.id

ABSTRAK

Sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dipandang sebagai katup penyelamat dalam proses pemulihan perekonomian nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja bagi setiap masyarakat yang sulit mendapatkan pekerjaan. Namun masih banyak faktor penyebab kondisi seperti kendala mengenai suatu pengetahuan, kurangnya kemampuan dalam mengelola usaha, kurangnya pengetahuan teknologi, dan yang paling utama adalah kurangnya modal. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sumber informan yang di gunakan adalah key informan atau juga disebut dengan informan kunci dan informan utama. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, studi Pustaka. Hasil penelitian yang diperoleh bahwasannya pendapataan yang diperoleh dari program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM memberikan program pembinaan seperti pengurusan NIB (Nomor Induk Berusaha), program halal, dan memberikan pinjaman subsidi. Pembinaan yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak sudah berjalan dengan baik karena

pendapatan para pelaku UMKM mengalami peningkatan setelah adanya pembinaan yang diberikan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak Tinjauan ekonomi syariah terhadap pendapatan UMKM melalui program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak setiap UMKM menjual barang-barang halal dan di jual dengan harga standar. Para pelaku UMKM tidak satupun menggunakan jasa perbankan karena modal awal yang mereka gunakan adalah modal sendiri, dan ketika mereka mendapatkan bantuan berupa pinjaman modal para UMKM hanya membayar pokoknya saja, oleh karena itu mereka terbebas dari unsur riba karena mereka hanya diberikan pinjaman tanpa membayar bunga.

Kata Kunci: Pendapatan, Pembinaan, UMKM, Ekonomi Syariah

ABSTRACT

The MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) sector is seen as a lifeline in the national economic recovery process, both in encouraging the rate of economic growth and employment for every community member who finds it difficult to find work. However, there are still many factors that cause this condition, such as obstacles regarding knowledge, lack of ability to manage a business, lack of technological knowledge, and most importantly, lack of capital. The type of research used in this research is qualitative research. The source of informants used is key informants or also called key informants and main informants. The data sources used are primary and secondary data. The data collection techniques used were interviews, observation, documentation, literature study. The research results obtained show that the income obtained from the coaching program carried out by the Cooperatives and MSMEs Service provides coaching programs such as arranging NIB (Business Identification Number), halal programs, and providing subsidized loans. The coaching that has been carried out by the Siak Regency Cooperatives and MSMEs Service has been going well because the income of MSMEs has increased after the coaching provided by the Siak Regency Cooperatives and MSMEs Service. Review of sharia economics on MSMEs' income through the coaching program carried out by the Cooperatives and MSMEs Service Siak Regency, every MSME sells halal goods and sells them at standard prices. None of the MSME players use banking services because the initial capital they use is their own capital, and when they get assistance in the form of capital loans, the MSMEs only pay the principal, therefore they are free from the element of usury because they are only given loans without paying interest.

Keywords: Income, Development, MSMEs, Sharia Economics

PENDAHULUAN

Saat ini Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu kegiatan yang sangat membantu perekonomian masyarakat Indonesia khususnya di Kabupaten Siak, banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya dari UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) itu sendiri, mulai dari pengolah makanan ringan, minuman, pengrajin tangan dan lainnya. Seiring berkembangnya zaman dan arus globalisasi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) terus berkembang sangat pesat dan banyaknya persaingan yang akan membuat UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) harus mampum menghadapi tantangan global, seperti perluasan area pemasaran atau inovasi produk dan jasa.¹

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga di kenal sebagai pioneer yang mendorong pertumbuhan ekonomi karena mampu memperkerjakan para tenaga kerja dalam jumlah yang cukup besar dan mampu berperan dalam pemerataan hasil

¹ Sudaryanto, *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Finansial Perusahaan Dengan CSR Disclosure Sebagai Variabel Intervening*, (Semarang, 2011), h. 8

pembangunan. Jika dilihat dari kontribusi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dalam sepuluh tahun terakhir sudah menunjukkan kontribusi yang cukup baik. Pada tahun 2018, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Indonesia berkontribusi sampai Rp 8.573,9 triliun ke PDB Indonesia yang mana mencapai 57,8% terhadap PDB. Selain berkontribusi terhadap PDB, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) juga memberikan kontribusi terhadap tenaga kerja yang mencapai 97% dari total tenaga kerja Indonesia, serta jumlah UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia telah mencapai 64.194.057 unit.²

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahanjan menjadikannya sebagai kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal pyang sesuai dengan amal/kerja sesuai dengan firman Allah dalam QS an-Nahl ayat 97:

كَانُوا مَا أَجْرُهُمْ بِحَسَنٍ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ طَيِّبَةً حَيَاةً فَلَنُحْيِيَنَّهُ مُؤْمِنٌ وَهُوَ أَنتَىٰ أَوْ ذَكَرٍ مِنْ صَالِحًا عَمِلَ مَنْ يَعْمَلُونَ

Artinya: *"Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya."*³

Menurut Quraish Shihab, siapa yang mengerjakan amal saleh, apapun jenisnya kelaminya, baik laki-laki maupun Perempuan, sedang dia adalah mukmin, yakni amalan yang dilakukannya lahir atas dorongan keimanan yang sah, maka sesungguhnya pasti akan diberikan kepadanya masing-masing kehidupan yang baik di dunia ini dan sesungguhnya juga akan diberi balasan kepada mereka semua di dunia dan di akhirat dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari apa yang telah mereka mereka kerjakan.

Sedangkan kata *thayyibab* telah dijelaskan makna nya sebagai kehidupan yang baik dan mengisyaratkan bahwa yang bersangkutan memperoleh kehidupan yang berbeda dengan kehidupan orang lain kebanyakan. Quraish Shihab juga menegaskan bahwa *bayatan thayyibatan/ kehidupan yang baik* itu bukan berarti kehidupan mewah yang luputdari ujian, tetapi ia adalah kehidupan yang diliputioleh rasa lega, karelaan, sertaka kesabaran dalam menerima cobaan dan rasa syukur atas nikmat Allah. Dengan demikian, yang bersangkutan tidak merasakan takut yang mencekam, atau kesedihan yang melampaui batas, karena dia selalu menyadari bahwa pilihan Allah swt, adalah yang terbaik dan di balik segala sesuatu ada ganjaran yang menanti.⁴

Sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di pandang sebagai kutup penyelamat dalam proses pemulihan perekonomian nasional, baik dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi maupun penyerapan tenaga kerja bagi setiap masyarakat yang sulit mendapatkan pekerjaan.⁵

Di Provinsi Riau Khusus nya di Kabupaten Siak sendiri UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) berkembang sangat pesat, ternyata masih banyaknya faktor penyebab kondisi seperti kendala mengenai suatu pengetahuan yang dimiliki seorang wirausaha seperti kurangnya kemampuan dalam mengelola usaha, juga kurangnya mengenai

² Fitri Salekhah, Taosige Wau, Joko Setyo., *UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, (Jurnal Studi Ekonomi Syariah, Desember 22 2018), h. 67

³ Kementerian Agama Republik Indonesia., *Al-Qur'an & Terjemahannya*, (Bekasi: PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017), h. 278

⁴ Norcahyono, *Keterlibatan Perempuan Mencari Nafkah Keluarga Dalam Al-Qur'an*, Al- Banjari Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember 2015, h. 215

⁵ Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, dkk., *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan* (Denpasar: E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 2016, h. 4273

pengetahuan teknologi yang berkembang saat ini, dan kurang nya modal yang dapat menjadi salah satu penghambat pendapatan para wirausaha. Mengingat masih banyaknya UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) dalam keadaan yang tidak baik maka Dinas Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) membuat suatu program pembinaan atau pelatihan yang nantinya akan memberikan pengetahuan secara luas dan juga dapat meningkatkan pendapatan para pelaku UMKM (usaha Mikro Kecil dan Menengah).⁶

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Analisis Pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Melalui Program Pembinaan Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak dan tinjauan Ekonomi Syariah terhadap pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) melalui pembinaan oleh Dinas Koperasi Kabupaten Siak.

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah: untuk mengetahui apakah binaan koperasi kabupaten siak untuk UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) berpengaruh terhadap pendapatan UMKM, untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dinas koperasi dalam melakukan pembinaan yang di berikan pada pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), untuk mengetahui tinjauan ekonomi syariah terhadap peran dinas koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan menengah) kabupaten siak terhadap pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif menekankan makna pada *generalisasi*. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna atau disebut juga dengan data yang sebenarnya.⁷

Penelitian ini dilakukan di Dinas Koperasi dan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) karena penulis melihat banyaknya UMKM yang dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Siak sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai UMKM yang ada di Kabupaten Siak. Dalam melakukan suatu penelitian serta kebutuhan penulis juga dapat mudah dalam menyelesaikan skripsi dan penulis juga dapat memperoleh sebuah data yang valid tentang masalah yang akan diteliti.

Penelitian menentukan informan pada penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling, dimana penelitian memilih berdasarkan kriteria yang telah diterapkan berdasarkan tujuan penelitian, kriteria yang penulis tentukan sesuai dengan topik penelitian yang akan diteliti dan mempunyai kredibilitas untuk menjawab penelitian ini. Penulis melibatkan 6 narasumber yaitu, kepala bidang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) sebagai informan kunci dan 5 informan pendukung yaitu Pedagang UMKM Kabupaten Siak.⁸

Tabel 1

⁶ Bapak Yovan., (Staf Honorer Yang Bertugas Dibidang UMKM)

⁷ Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, Oktober 2017), h. 9

⁸ *Ibid*, h. 160

Informan Kunci dan Informan Pendukung

No.	Informan	Nama	Jabatan
1.	Key Informan	Herlina	Kepala Bidang UMKM
2.	Informan Pendukung	Esti Anggraheni	Pedagang Kios Ponsel
3.		Sefrina Nofianti	Pedagang Donat Juara
4.		Lutfiatun Nisa	Pedagang Salad Buah Lutfi
5.		Wiwik Sri Wahyuni	Pedagang Kripik Tempe
6.		Selamet Sunariyo	Snack Mbak Sri

Sumber: Data olahan 2024

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: wawancara, observasi, dokumentasi, studi pustaka. Miles dan Huberman di kutip Sugiyono menyatakan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga datanya mencapai titik jenuh. Berikut diuraikan beberapa tahap dalam menganalisis data model interaktif ini, yaitu:

1. Redukasi Data

Dalam mengumpulkan data kualitatif. Penelitian menggunakan berbagai macam Teknik dan berlangsung secara berulang-ulang sehingga diperoleh data sangat banyak dan kompleks. Mengingat data yang diperoleh di lapangan masih sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis dengan cara melakukan redukasi data. Redukasi data merupakan membuat sebuah rangkuman, memilih tema, membuat katagori dan pola tertentu sehingga memiliki makna. Redukasi data merupakan bentuk analisis data untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan Menyusun data kearah pengambilan kesimpulan.⁹

2. *Display Data*/Penyajian Data

Display Data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan redukasi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakun dalam bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar katagori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami pembaca.

3. Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam model interaktif adalah pengambilan. Keputusan dan melakukan verifikasi. Pada penelitian Kualitatif, kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara, sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang kuat. Kesimpulan hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang diajukan. Selain memberikan jawaban atas rumusan masalah, kesimpulan juga harus menghasilkan temuan baru di bidang ilmu yang sbelumnya belum ada.¹⁰

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

⁹ Halaluddin, Hengki Wijaya., *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jeffray, 2019), h. 123

¹⁰ *Ibid*, h. 124

A. Analisis Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Program Pembinaan Oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak

Pendapatan merupakan faktor terpenting bagi setiap manusia di dunia ini, pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup suatu usaha. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai semua kegiatan yang mendukung berkelanjutan suatu usaha sangat berpengaruh dengan seberapa besar pendapatan usaha tersebut diperoleh.

Pendapatan berupa uang bagi sejumlah pelaku usaha yang telah diterima oleh suatu usaha dari pembelian sebagai hasil dari proses penjualan barang ataupun jasa.¹¹

Untuk mengetahui bagaimana pendapatan UMKM melalui program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak penulis telah mewawancarai 6 orang, yaitu kepala bidang UMKM sebagai informan kunci, dan 5 informan pendukung yaitu pedagang UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang telah mendapatkan pembinaan. Dari hasil wawancara dengan kepala bidang UMKM tentang pendapatan usaha mikro kecil dan menengah melalui program pembinaan oleh dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak bahwasanya:

Beliau sudah bekerja pada bidang UMKM ini kurang lebih sudah 6 tahun, dan beliau juga mengatakan tugas di bidang UMKM itu seperti pembinaan terhadap pelaku usaha dan pendampingan usaha untuk meningkatkan perekonomian pelaku UMKM, dan beliau juga menyampaikan bahwa sejak tahun 2022 UMKM memiliki program yang nama nya PKH (Program Keluarga Harapan) yang dimana data tersebut di dapat dari Dinas Sosial, dan tahun 2023 terdapat pembinaan sebanyak 50 pelaku UMKM itu dari miskin ekstrim. Yang dimaksud dengan miskin ekstrim selanjutnya akan di dijelaskan pada pembahasan berikutnya.

Selanjutnya mengenai program pembinaan beliau menyampaikan bahwasanya:

1. Program pembinaan UMKM terpusat dari pemerintah pusat atau Dinas Koperasi Kabupaten Siak yang membuat program.

Menurut Ibu Herlina selaku Kepala Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah beliau menyampaikan bahwa: *"Mengenai program pembinaan bahwasanya ada juga program yang dilakukan oleh pusat, contohnya seperti program pembinaan NIB (Nomor Induk Berusaha) yang bisa di buat sendiri melalui aplikasi OSS (Online Single Submission)."*

Selanjutnya mengenai program pembinaan Ibu Herlina mengatakan bahwasanya:

"Program yang ada dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak itu seperti melakukan pembinaan untuk para pelaku UMKM yang dipilih oleh setiap pendamping dari setiap kecamatan, karena di setiap kecamatan itu ada pendamping atau biasa disebut perpanjangan tangan Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Siak."

Beliau juga menyampaikan mengenai pembinaan ini dengan tujuan agar mendapatkan pengetahuan dalam menjalankan usahanya dan terdapat yang nantinya juga akan mendapatkan jaminan berusaha atau nantinya akan mendapatkan bantuan berusaha.

2. Kriteria/persyaratan untuk mendapatkan pembinaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak.

Menurut Ibu Herlina selaku Kepala Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah mengungkapkan:

¹¹ Sadan Madji, dkk., *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara* (Jurnal EMBA Vol. 7 No. 3 Juli 2019). h. 4000

“Kriteria dan pesyaratan yang mendapatkan pembinaan yaitu harus PKH (Program Keluarga Harapan) yang disebut sebagai pelaku usaha yang tingkat kemiskinan nya dibawah rata-rata, begitu juga dengan miskin ekstrim yaitu pelaku UMKM yang pendapatannya/penghasilannya hanya Rp. 11.000 per harinya”.

3. Jumlah UMKM Kabupaten Siak tahun 2023 dan data jumlah UMKM Pada 5 Tahun terakhir

Beliau mengatakan bahwa jumlah UMKM Kabupaten Siak pada Desember tahun 2023 sebanyak 26.348 pelaku UMKM total keseluruhan dari 14 kecamatan.

4. Apakah trend pendapatan UMKM Kabupaten Siak meningkat apakah menurun

Menurut Ibu Herlina selaku Kepala Bidang UMKM Kabupaten Siak beliau menyampaikan:

“Mengenai meningkat atau menurunnya pendapatan UMKM bahwasannya UMKM di Kabupaten Siak itu mengalami peningkatan karena pemerintah Kabupaten Siak mempunyai tujuannya ingin UMKM memiliki penghasilan sendiri untuk meningkatkan perekonomian keluarga.”

Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2
Jumlah Pendapatan UMKM

No	Pendapatan	Jenis Usaha
1.	>1 Juta	Bidang Lainnya
2.	5 Juta - 10 Juta	Bengkel
3.	11 Juta – 20 Juta	Kuliner
4.	21 Juta – 30 Juta	Bidang Lainnya
5.	31 Juta – 40 Juta	Bidang Lainnya
6.	41 Juta- 60 Juta	Sembako
7.	100 Juta	Bisnis

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat bahwa pendapatan UMKM di Kabupaten Siak terus mengalami peningkatan di setiap jenis usaha nya, namun ada juga UMKM yang pendapatannya kurang dari 1 Juta, maka dari itu dinas koperasi memberikan pembinaan oleh pelaku UMKM yang pendapatannya rendah. Karena dinas koperasi dan UMKM Kabupaten Siak ingin terus meningkatkan perekonomian masyarakat.

Selanjutnya mengenai pendapatan yang menurun beliau menyampaikan bahwasanya:

“Penurunan pendapatan itu tergantung niat pelaku UMKM itu sendiri, karena pihak PEMDA juga sudah mempunyai program untuk setiap UMKM diberikan pinjaman subsidi margin yaitu peminjaman yang bunganya atau selisih marginnya dibayar oleh PEMDA, jadi pelaku usaha itu hanya membayar uang pokoknya saja”.

5. Jumlah UMKM yang bisa mengikuti atau mendapatkan program pembinaan dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak

Beliau mengatakan bahwa jumlah yang mengikuti program pembinaan NIB (Nomor Induk Berusaha) sebanyak 4.392 dan program Halal sebanyak 329.

6. Pendapatan UMKM yang telah dibina oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak

Menurut beliau selaku Kepala Bidang Usaha Mikro Kecil dan Menengah menyampaikan bahwasanya:

“Pendapatan setelah adanya pembinaan rata-rata pendapatannya meningkat karena saat pembinaan membahas tentang pembukuan dan pembiayaan selain dibantu dari modal dan dibantu juga untuk mengurus NIB (Nomor Induk Berusaha)”.

Beliau juga mengatakan mengenai pelaku UMKM yang telah dibina tapi pendapatan menurun itu tidak ada, rata-rata pendapatannya meningkat, jikapun ada itu tergantung pelakunya UMKM nya sendiri karena saat ini sudah ada bantuan berbentuk modal.

7. Solusi yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro kecil dan Menengah jika telah dilakukan pembinaan ada pelaku UMKM yang pendapatannya menurun beliau menyampaikan:

“Dinas Koperasi dan UMKM jika pelaku UMKM yang tadinya sudah ada pembinaan tapi pendapatannya tetap menurun yaitu dengan cara membuat data lewat PPKUMKM siapa-siapa saja yang prestasinya menurun dan apa masalahnya dan dimana kendalanya, nanti disampaikan melalui kadis dan melakukan rapat dan akan didiskusikan dengan bupati, atau dengan cara mendatangi para UMKM yang pendapatannya menurun”.¹²

Pendapatan seseorang dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaan yang mereka lakukan sesuai dengan profesi masing-masing misalnya pengusaha, buruh, pegawai, tukang, dan lain-lain. Setelah bekerja, seseorang memperoleh pendapatan yang dapat digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan sehari-hari.¹³

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bahwasanya mengenai pendapatan melalui program pembinaan oleh dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Siak itu terus meningkat karena adanya program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM, dan tujuannya Dinas Koperasi dan UMKM membuat program pembinaan ingin melihat para pelaku UMKM yang ada di kabupaten Siak bisa meningkatkan perekonomian keluarga dan mengembangkan kemampuan usaha kecil dan menengah agar usaha yang mereka miliki dapat bersaing dipasaran, baik dari segi sumber daya manusia dan produk yang akan dihasilkan.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada pedagang UMKM yang pernah mendapatkan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak dan peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Esti yang memiliki usaha Kios Ponsel

Bu Esti menyampaikan bahwa beliau sudah berdagang selama 10 tahun dari sejak sebelum menikah, tetapi belum memiliki toko seperti sekarang ini, sebelum nya beliau memiliki usaha juga seperti berdagang online shoop. Mengenai pembinaan yang dilakukan oleh Dinas koperasi dan UMKM beliau mengatakan bahwasanya:

“Saya pernah mendapatkan pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM”.

Bu Esti juga menyampaikan mengenai persyaratan yang diberikan beliau menyampaikan:

¹² Ibu Herlina, Kepala Bidang UMKM Kabupaten Siak, (Wawancara Pada Tanggal 10 Juli 2024)

¹³ Anggia Ramadhan,dkk., *Teori Pendapatan* (Medan: Tahta Media Group Maret 2023), Cet Ke-1, h. 1

“Menurut saya itu tidak sulit hanya melampirkan foto usaha saya saja karena menurut saya persyaratan itu tidak ada kendala sama sekali karena persyaratan tidak terlalu berat”.

Selanjutnya beliau juga menyampaikan manfaat dari program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM:

“Saya pribadi dapat pembelajaran dan dapat ilmu dari awalnya kita tidak tahu bagaimana agar usaha kita memiliki nomor induk atau izin usaha karena adanya pembinaan kami para pedagang UMKM menjadi lebih banyak tahu mengenai pemasaran, pembuatan NIB (Nomor Induk Berusaha) dan tahu mengenai pembukuan”.

Selanjutnya beliau juga menyampaikan bahwasanya: *“Mengenai pendapatan setelah mengikuti pembinaan adanya peningkatan terhadap pendapatan karena yang tadinya saya tidak tahu bagaimana sistem pemasaran tapi setelah adanya pembinaan kita jadi lebih tahu bagaimana cara agar usaha kita terdaftar memiliki label halal dan lain sebagainya, setelah adanya pembinaan saya jadi tahu bahwa memiliki usaha tidak hanya sekedar usaha saja tetapi juga harus memiliki NIB (Nomor Induk Berusaha) terdaftar halal, setelah adanya itu semua alhamdulillah pendapatan meningkat.”*

Mengenai berapa persen pendapatan beliau mengatakan: *“Yang tadinya dalam 1 bulannya hanya Rp 500.000 tapi sekarang pendapatan saya bisa mencapai Rp 1.000.000 dalam sebulannya.”*

Selanjutnya Ibu Esti juga menyampaikan mengenai modal bantuan bahwasanya modal itu berupa pinjaman yang nantinya suku bunga itu bukan para pelaku UMKM yang membayar tetapi Dinas yang membayarkan.

Dan beliau juga menyampaikan saran untuk Dinas Koperasi dan UMKM agar lebih banyak lagi program-program yang dijalankan agar lebih banyak pedagang UMKM yang tau bagaimana cara nya agar usaha mereka berjalan dengan baik.¹⁴

Kemudian diperkuat dengan melakukan wawancara kepada Ibu Sefrina Novianti selaku pedagang kue rumahan donat zuara beliau menyampaikan bahwa:

“Saya sudah membuka usaha kurang lebih sudah 2 tahun, sebelumnya saya bekerja sebagai karyawan di kantor jual beli buah sawit, setelah menikah saya mempunyai tekad untuk membuka usaha kue rumahan, pada saat itu produk yang saya buat belum banyak dikenal orang. Namun setelah saya terdaftar di UMKM dan mendapatkan pembinaan, banyak manfaat yang di dapat dari program pembinaan yang diberikan dari Dinas Koperasi dan UMKM untuk pedagang seperti saya ini. Contohnya seperti cara mendaftar agar produk saya bisa mempunyai label halal, terus juga mengenai pengemasan, pembukuan dan pemasaran.”

Dan Ibu Sefrina Novianti juga mengatakan bahwasanya: *“Setelah produk saya mempunyai label halal pendapatan saya juga meningkat yang awalnya hanya bejualan di rumah saja yang pendapatannya hanya Rp 200.000 – 300.000 perbulannya sekarang menjadi Rp 3.000.000 dalam perbulannya, pendapatan saya bisa meningkat karena saya sudah berani dan lebih percaya diri untuk memasarkan produk saya kepasar ataupun ke kedai kedai terdekat”.*¹⁵

¹⁴ Ibu Esti, Pedagang UMKM Harian, (Wawancara Pada Hari Kamis Tanggal 11 Juli 2024)

¹⁵ Ibu Sefrianti Nofianti, Pedagang UMKM Donat Zuara, (Wawancara Pada Tanggal 26 Juli 2024)

Beliau juga menyampaikan mengenai produk yang beliau buat itu pernah diberikan saran oleh bapak bupati agar prodak yang beliau buat dapat di jual atau di pasarkan pada supermarket-supermarket besar.

Selanjut nya wawancara kepada Ibu Lutfiatun Nisa selaku pedagang salad buah lutfi yang juga sudah pernah mengikuti pembinaan beliau menyampaikan: *"Saya sudah berdagang hampir 1 tahun dan saya juga sudah pernah mendapatkan pembinaan yang dilakukan oleh dinas koperasi dan UMKM."*

Dan beliau juga menyampaikan mengenai persyaratan bahwasanya: *"Untuk mendapatkan pembinaan itu tidak sulit hanya melampirkan jenis usaha beserta foto produk beserta jumlah pendapatan yang saya dapat dalam kurun waktu 1 bulan"*.

Selanjutnya beliau juga menyampaikan terkait pembelajaran yang di dapat setelah mengikuti pembinaan:

"Setelah saya mengikuti pembinaan saya merasa lebih banyak pengetahuan yang saya dapat terutama pengemasan, pembukuan dan lain-lain." Selanjutnya mengenai pendapatan beliau menyampaikan:

*"Setelah saya mengikuti pembinaan alhamdulillah salad buah saya sudah memiliki label halal dan sekarang saya lebih merasa yakin untuk memasarkan salad buah saya. Mengenai pendapatan alhamdulillah juga pendapatan saya meningkat setelah mendapatkan pembinaan yang tadinya dalam 1 bulannya itu hanya Rp 250.000 sekarang setelah mendapatkan pembinaan penghasilan saya dalam 1 bulannya itu bisa mencapai Rp 2.500.000 karena saya sudah berani menjual salad buah saya keluar dari tempat tinggal saya."*¹⁶

Beliau juga menyampaikan pesan untuk Dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Siak agar terus tetap menjalankan program-program agar dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarga khususnya di Kabupaten Siak.

Selanjutnya wawancara kepada Ibu Wiwik Sri Wahyuni yang memiliki produk kripik tempe. Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan Ibu Wiwik Sri Wahyuni menyampaikan:

"Saya sudah membuat kripik tempe sejak tahun 2021, sebelum nya kegiatan saya berjualan jajan rumahan untuk anak-anak seperti sosis goreng, bakso bakar dan lain lain".

Selanjutnya mengenai persyaratan untuk mendapatkan pembinaan Ibu Wiwik menyampaikan:

"Menurut saya persyaratan yang di berikan itu tidak sulit hanya melampirkan foto produk, jumlah pendapatan selama 1 bulan".

Mengenai pendapatan yang peneliti tanyakan kepada Ibu Wiwik, Ibu Wiwik menyampaikan:

"Sebelum saya mendapatkan pembinaan pendapatan saya hanya sekitaran Rp. 100.000 dalam sebulannya karena awalnya saya hanya menjual kripik tempe di kedai saya saja karena terbatasnya modal, bahan dan alat-alat produksi. Setelah saya mendapatkan pembinaan sekarang saya sudah bisa menambah bahan-bahan yang diperlukan untuk produksi kripik tempe."

Ibu Wiwik juga menyampaikan: *"Sekarang saya sudah bisa lebih banyak membuat kripik tempe untuk di jual di pasaran alhamdulillah sekarang pendapatan meningkat dalam 1 bulannya Rp 2.500.000 dan Ibu Wiwik juga menyampaikan pendapatan beliau bisa lebih banyak jika ada hajatan atau suasana lebaran itu"*

¹⁶ Ibu Lutfiatun Nisa, Pedagang UMKM Salad Buah, (Wawancara Pada Tanggal 28 Juli 2024)

pendapatan yang beliau dapat juga lebih meningkat karena banyak orang yang memesan kripik tempe kepada beliau”.¹⁷

Selanjutnya wawancara kepada Bapak Selamat Sunariyo selaku pedagang yang memiliki usaha snack mbak sri beliau menyampaikan: *“Saya sudah membuka usaha seperti ini sejak tahun 2021 namun pada saat itu saya hanya menitipkan snack saya pada warung-warung kecil yang ada di desa ini saja.”*

Selanjutnya Bapak Selamat Sunariyo juga menyampaikan mengenai pembinaan yang beliau dapat bahwasanya:

“Setelah saya mendapatkan pembinaan dari dinas saya banyak mendapatkan ilmu seperti gimana agar produk yang saya punya memiliki label halal dan saya juga mendapatkan bantu modal yang bunga nya dibayarkan oleh pihak pemda dan saya hanya membayarka pokok nya saja. Dan alhamdulillah snack yang saya buat sekarang sudah memiliki label halal.”

Selanjutnya Bapak Selamat Sunariyo juga menyampaikan mengenai pendapatan setelah mengikuti pembinaan bahwasanya:

“Pendapatan yang saya dapat setelah mengikuti pembinaan alhamdulillah jadi meningkat, yang tadinya dalam 1 bulan hanya menghasilkan Rp 500.000 sekarang penghasilan saya bisa mencapai Rp 2.000.000 dalam sebulannya, karena saya juga bisa menambah bahan dan alat produksi dari bantuan modal yang saya dapat.”¹⁸

Mengenai saran untuk dinas Koperasi dan UMKM kabupaten Siak beliau menyampaikan teruslah melakukan program binaan untuk pedagang kecil seperti kami agar dapat membantu perekonomian masyarakat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat menyimpulkan bahwasanya pelaku UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang mengikuti pembinaan dari Dinas Koperasi Dan UMKM untuk usaha yang dijalankan mengalami peningkatan dan perkembangan setelah memperoleh pembinaan. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada data dibawah ini:

Tabel 3
Pendapatan UMKM Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Pembinaan

No.	Jenis Usaha	Nama UMKM	Pendapatan (Per Bulan) Sebelum Pembinaan	Pendapatan (Perbulan) Setelah Pembinaan
1.	Kios	Kios Pulsa	Rp 500.000	Rp 2.000.000
2.	Kuliner	Donat Juara	Rp 300.000	Rp 3.000.000
		Salad Buah	Rp 250.000	Rp 2.500.000
		Kripik Tempe	Rp 100.000	Rp 2.500.000
		Snack Mbak Sri	Rp 500.000	Rp 2.500.000

Sumber: Data primer diolah dari pertanyaan wawancara

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwasannya pemembinaan itu sangat penting bagi para pedagang untuk meningkatkan kinerja atau suatu usaha. Melalui pembinaan mampu melihat tingkat keyakinan seseorang dalam melakukan pekerjaan atau berwirausaha.

Ternyata Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian masyarakat Indonesia. Pemerintah Indonesia pun memandang penting keberadaan para pelaku. Buktinya, UMKM bersama dengan

¹⁷ Ibu Wiwik Sri Wahyuni, Pedagang UMKM Kripik Tempe, (Wawancara Pada Tanggal 28 Juli 11 Juli 2024)

¹⁸ Bapak Selamat Sunariyo, Pedagang UMKM Snack Mbak Sri, (Wawancara Pada Tanggal 29 Juli 2024)

Koperasi memiliki wadah secara khusus di bawah Kementrian Koperasi dan UMKM Karena UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari kalangan masyarakat saat ini.¹⁹

Koperasi juga merupakan suatu bentuk dari salah satu kegiatan badan usaha bersama kemasyarakatan yang dapat memenuhi kebutuhan salah satunya adalah kebutuhan di bidang ekonomi dan sosial. Koperasi harus menjadi gerakan rakyat Indonesia yang dijiwai dengan demokrasi ekonomi untuk membawa kemakmuran dan kemajuan bersama.²⁰

B. Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Melalui Program Pembinaan Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Siak

Keberadaan UMKM menjadi suatu hal terpenting dalam sebuah perekonomian masyarakat saat ini. Karena keberadaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) tersebut sangat bermanfaat misalnya dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu, UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat.

Pada sisi lain UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) juga dapat menyerap tenaga kerja dengan skala yang cukup besar. Dan program pengembangan Usaha Mikro Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrument untuk menaikkan daya beli masyarakat, dan akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah.²¹

Dalam Islam, melakukan usaha atau berbisnis adalah salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dan dapat membantu masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan adalah satau satunya mendirikan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) merupakan salah satu kegiatan usaha manusia untuk mempertahankan hidup dan beribadah, Allah berfirman berkenaan dengan keharusan manusia untuk berusaha dan mencari karunia Allah terdapat dalam surah Al-Jumuah ayat 10:

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَادْكُرُوا اللَّهَ فُضِّلَ مِنْ وَابْتَغُوا الْأَرْضَ فِي فَانْتَشِرُوا الصَّلَاةَ فَصِيَّتِ فَإِذَا

Artinya: "Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah Kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyal-banyak supaya kamu beruntung"²²

Quraish Shihab dalam buku tafsiran Al- Misbah tentang surah Al-Jumuah ayat 10, menjelaskan bahwa setiap setelah manusia melaksanakan shalat hendaknya

¹⁹ Pudjo Wibowo,dkk., *Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Ekonomi Masyarakat UMKM Industri Batik Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.21. No. 2 (2023). h. 2

²⁰ Khairani Dewi,dkk., *Pelaksanaan Program Pembinaan Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*,(Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volime 16, Nomor 1, Juli 2020). h. 60

²¹ Feni Dwi Anggraeni,dkk., *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal*, (Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1 No. 6). h. 1286

²² Kementrian Agama Republik Indonesia, *Op.Cit.* h. 544

mencari karunia Allah. Mencari karunia tersebut tentu saja dengan berusaha karena karunia dan rezeki dari Allah tidak akan datang dan turun begitu saja.²³

Manusia di dunia ini mempunyai sejumlah kebutuhan yang bermacam-macam yang dibagi kedalam tiga tingkatan: Pertama, Kebutuhan primer (pokok) seperti kebutuhan makan, minum pakaian dan tempat tinggal. Kedua, kebutuhan sekunder seperti keperluan terhadap kendaraan, pesawat radio dan sebagainya. Ketiga, kebutuhan mewah seperti manusia memiliki perabot-perabot lux, kendaraan mewah dan sebagainya.²⁴

Maksud dari ayat diatas manusia harus tetap senantiasa dan berusaha untuk mencari rezeki yang telah Allah sediakan di muka bumi dengan cara berusaha serta menyebarkan kebaikan seperti apabila kita membuka suatu usaha dan kita membuka lowongan pekerjaan, dimana hal tersebut sangat berguna bagi orang-orang banyak.

Kita sebagai umat manusia untuk memenuhi pendapatan harus dengan cara bekerja salah satu pekerjaan yang mudah di lakukan yaitu dengan jual beli, karena sistem ekonomi Islam lebih bertujuan untuk menciptakan keadaan yang lebih baik lagi bagi umat manusia dalam kehidupan sehari-hari. Islam juga mengatur permasalahan terhadap jual beli bagi umatnya. Bahkan jual beli diatur pada dasar hukum dalam Al-Qur'an dan hadist. Allah telah menghalalkan praktek jual beli yang sesuai dengan ketentuan dan syarat-Nya. Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 29:

رَحِيمٌ بِكُمْ كَانَ اللَّهُ لَئِنْ أَفْسَكُمْ تَشْتُلُوا وَلَا تَنْكُم تَرَاضٍ عَنْ تِجْرَةٍ تَكُونُ أَنْ إِلَّا بِالْبَاطِلِ يُنْتَكَمُ أَمْوَالُكُمْ تَأْكُلُوا لَا ءَامِنُوا الَّذِينَ يَتَّبِعُوا
Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesama dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu"*²⁵

Dari ayat diatas dapat di jelaskan bahwasannya Ketika melakukan transaksi perdagangan harus jelas barang yang akan di perjual belikan. Dalam hal ini seseorang harus wajib melakukan tindakan yang baik untuk dirinya, keluarga dan masyarakat. Dan jual beli juga harus jelas dan halal.

1. Pendapatan Dari Laba

Kegiatan jual beli yang dilakukan oleh UMKM di Kabupaten Siak sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam, seperti kios, kuliner, dan lain sebagainya telah menjual barang-barang yang halal salah satunya seperti kuliner yang sudah memiliki label halal dan dijual dengan harga standar tanpa merugikan pembeli maupun penjualnya, sehingga memperoleh laba dari usaha tersebut. Islam telah membenarkan diterimanya laba hanya dalam arti yang terbatas, karena laba yang tidak terbatas dan biasanya diperoleh seorang kapitalis melalui eksploitasi terhadap masyarakat. Jenis laba ini umumnya hasil monopoli dan gabungan perusahaan yang memonopoli harga produksi yang menjadi ciri utama ekonomi kapitalis.

2. Implementasi Menjauhi Riba

Para pelaku UMKM di Kabupaten Siak mereka tidak menggunakan jasa perbankan karena modal awal yang mereka gunakan adalah modal sendiri. Namun

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsiran Al-Misbah*: Jilid 14, Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 135

²⁴ Fauziah Nurdin, *Pandangan Al-Qur'an Dan Hadist Terhadap Etos Kerja*, (Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah Vol. 17, No. 1, Januari 2020). h. 139

²⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. (Bekasi: PT Dinamika Cahaya Pustaka, Mei 2017), h. 83

dinas Koperasi dan UMKM membuat suatu program yang dimana salah satu programnya yaitu memberikan bantuan berupa modal untuk para pelaku UMKM yang pendapatannya di bawah rata-rata dan nantinya mereka tidak membayar bunga mereka hanya membayar pokoknya saja. Oleh karena itu mereka terbebas dari unsur ribawi yang mungkin terkandung dalam skema pinjaman tersebut.

Bisnis Islam dikendalikan oleh halal dan haram baik dari cara memperolehnya ataupun pemanfaatannya. Islam melarang sebuah bentuk transaksi yang akan menimbulkan kesulitan dan masalah, dimana semua pihak yang terlibat dalam bisnis itu tidak dijelaskan dengan seksama yang akibatnya memungkinkan sebagian dari pihak yang terlibat bisa namun dengan merugikan pihaklain.

Salah satu dari etika bisnis Islam yang masih sering dilanggar oleh umat manusia khususnya umat Islam di Indonesia yaitu diberlakukan “riba”. Riba menjadi salah satu transaksi di masyarakat yang sudah sering terjadi khususnya bagi mereka yang belum memahami benar tentang hakikat daripada riba yang dalam Al-Qur’an dan hadist sudah jelas pelanggaran. Firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 275: “orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila...”²⁶

Artinya UMKM di Kabupaten Siak telah menjelaskan aspek permodalan sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, Islam menghendaki agar uang yang dimiliki oleh seseorang di gulirkan dan bentuk modal untuk kegiatan usaha. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh para pelaku UMKM di Kabupaten Siak yang telah menggulirkan uangnya untuk kegiatan usaha jual beli dan nantinya akan mendapatkan pendapatan yang halal dan terbebas dari riba.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai analisis pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui program pembinaan oleh dinas koperasi dan umkm kabupaten siak dapat di tarik kesimpulan yaitu: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak sangat berusaha untuk mengoptimalkan pendapatan para pedagang UMKM yang tujuannya untuk membantu para UMKM agar memiliki penghasilan sendiri dan untuk meningkatkan perekonomian keluarga.

Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Siak juga memberikan program pembinaan seperti pengurusan NIB (Nomor Induk Berusaha) dan program halal, dan memberikan pinjaman subsidi. Dan pembinaan yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Siak sudah berjalan dengan baik karena pendapatan para pelaku UMKM juga sudah meningkat walaupun secara bertahap.

Tinjauan ekonomi syariah terhadap pendapatan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) melalui program pembinaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kabupaten Siak sudah berjalan dengan baik, setiap UMKM menjual barang-barang halal dan di jual dengan harga standar. Selanjutnya para pelaku UMKM tidak satupun menggunakan jasa perbankan, oleh karena itu mereka terbebas dari unsur riba karena mereka hanya diberikan pinjaman tanpa membayar bunga.

DAFTAR PUSTAKA

Anggia Ramadhan, dkk., *Teori Pendapatan* (Medan: Tahta Media Group Maret 2023), Cet Ke-1,

²⁶ Niken Lestari, *Bahaya Praktik Riba dan Etika Upaya Pencegahannya*, (Jurnal Ilmu Ekonomi Islam Volume 05, Nomor 01 2021). h. 10

- Fifi Hasmawati., *Manajemen Koperasi*, Medan: Perpustakaan Nasional, Februari 2013
- Halaluddin, Hengki Wijaya., *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* Makasar: Sekolah Tinggi Theologia Jeffray, 2019.
- Heni Susilowari, dkk., *Kinerja Bisnis UMKM Di Era Digital*, (Jawa Tengah: CV. Eureka Media Aksara Oktober 2022
- Husein Umar, S.E., MBA., M.M., *Metode Penelitian untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009
- H. Usman Moonti., *Mata Kuliah Dasar-Dasar Koperasi*, (Yogyakarta: Penerbit Interpena, April 2016
- Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian*, (Antasari Press Banjarmasin 2011)
- Sri Handini, Sukesu, Hartati Kanty., *Manajemen UMKM Dan Koperasi*. Surabaya: April, 2019.
- Sugiyono., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, Oktober 2017.
- Abdul Halim., *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju*, (Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan Volume 1, No. 2, 2020)
- Aina Florita, dkk., *Pembinaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Oleh Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Padang*, Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Vol. 1 No. 1 Tahun 2018.
- Anak Agung Ngurah Gede Maheswara, dkk.. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sektor Perdagangan Denpasar*: E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 2016.
- Faridatul Fitriyah, " *Pengaruh Pendapatan Dana Tunggal Haji dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Mendaftar haji*, (Jurnal Nusamba Vol. 1 No. 1, (2016)
- Fauziah Nurdin, *Pandangan Al-Qur'an Dan Hadist Terhadap Etos Kerja*, (Jurnal Ilmiah Al-Mu'ashirah Vol. 17, No. 1, Januari 2020).
- Fendy Levy Kambey, Suharnomo.. *Pengaruh Pembinaan, Pelatihan Dan Pengembangan, Pemberdayaan Dan Partisipasi Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi, Vol. 10 No. 2 Juli 2013.
- Feni Dwi Anggraeni, dkk., *Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal Dan Potensi Internal*, (Jurnal Administrasi Publik, Vol. 1 No. 6).
- Ferry Christian Ham, Herman Karamoy, Stanly Alexander, *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. BANK Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado*, Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13 (2), 2018.
- Fitri Salekhah, Taosige Wau, Joko Setyo., *UMKM dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*, Jurnal Studi Ekonomi Syariah, Desember 22 2018.
- Florentinus Sudiran., *Peran Koperasi Dalam Perekonomian Indonesia Indonesia Terhadap Hukum Penanaman Modal*, Jurnal Legalitas, Vol. 3 No 2, Desember 2018
- Iskandar, *Pengaruh Pendapatan Terhadap Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin Di Kota Langsa*, Jurnal Samudra Ekonomi, Vol.1, No. 2 Oktober 2017.
- Khairani Dewi, dkk., *Pelaksanaan Program Pembinaan Koperasi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*, (Jurnal Ilmu Administrasi Negara, Volume 16, Nomor 1, Juli 2020)
- Livia Tinneke Olly Kolonus, dkk., *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Kota Manado*, Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah, Vol.21 No.4 (2020)
- Niken Lestari, *Bahaya Praktik Riba dan Etika Upaya Pencegahannya*, (Jurnal Ilmu Ekonomi Islam Volume 05, Nomor 01 2021). h

- Nurjanna, *Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No. 23 Pada Kalla Toyota Makkasar*, (Jurnal Keuangan dan Perbankan. Vol 2 No. 1, Juni 2020)
- Nurlaila Hanum, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simping*, Jurnal Samudra Ekonomi, Vol.1 No. 1 Maret 2017.
- Nurmalia Hasanah,dkk, *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019)
- Norcahyono, *Keterlibatan Perempuan Mencari Nafkah Keluarga Dalam Al-Qur'an*, Al-Banjari Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 14, No. 2, Juli-Desember 2015
- Pudjo Wibowo,dkk., *Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pendapatan Usaha Ekonomi Masyarakat UMKM Industri Batik Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol.21. No. 2 (2023).
- Rahma Rosita., *Pengaruh Pandemic Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia*, Jakarta Pusat: Jurnal Lentera Bisnis, Vol 9 No 2, November 2020.
- Sadan Madji, dkk., *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut Di Desa Nain Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara* (Jurnal EMBA Vol. 7 No. 3 Juli 2019).
- Satriaaji Vinatra, *Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat*, (Jurnal Akuntan Publik, Vol. 1, No.3 September 2023
- Sudaryanto, *Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Finansial Perusahaan Dengan CSR Disclosure Sebagai Variabel Intervening*, (Semarang, 2011)
- Undang-undang Republik Indonesia No.9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil, (Jakarta: Lembaran Negara
- Kementrian Agama Republik Indonesia., *Al-Qur'an & Terjemahannya*, Bekasi :PT Dinamika Cahaya Pustaka, 2017.
- Abu Daud, Sulaiman Bin Al-Asy'ats As- Sajstani., *Sunan Abu Daud, Juz 3, Dar Fikri, Bairut, t.t,*
- Al-hafidh Ibnu Hajar Al-Asqalani., *Bulughul Maram Buku Pertama*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 1995).